

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1).

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU no.20 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah juga banyak menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Mereka heterogen sebab diantara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, bodoh dan pintar, yang suka patuh dan suka menentang, juga di dalamnya terdapat anak-anak dari kondisi keluarga yang berbeda. Inilah yang dimaksud dengan perbedaan individual di antara mereka. Sesuai dengan asas perbedaan individual tersebut, maka ada pula di antara mereka sejumlah siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bermasalah. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan

gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana, ada juga yang ekstrim. Penyimpangan perilaku yang sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang, sedangkan ekstrim misalnya sering membolos, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain, juga kepada gurunya. bentuk-bentuk masalah yang dihadirkan siswa dapat dibagi menjadi dua sifat, regresif dan agresif. Bentuk-bentuk masalah yang bersifat regresif antara lain: Suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, tak mau masuk sekolah. Sedangkan yang bersifat agresif antara lain ialah: berbohong, membuat onar, memeras teman-temannya, beringas, dan perilaku-perilaku lain yang bisa menarik perhatian orang lain.

Mendidik itu merupakan suatu usaha yang amat kompleks mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa. Kecakapan mendidik amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar profesional. Pendidik atau guru merupakan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka memanfaatkan sumber yang tersedia.

Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru karena dipercaya dan diyakini apa yang disampaikannya maka guru memiliki peran yang sangat dominan bagi seorang murid Para ahli pendidikan di seluruh dunia sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik dan mengajar Fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap PPKn adalah pelajaran yang membuat bosan, membuat malas belajar dan menghabiskan waktu, Tingkat ketertarikan atau minat siswa terhadap PPKn itu sangatlah kurang. Oleh karena itu kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa khususnya prestasi belajar siswa. Padahal kemampuan mengajar merupakan kunci untuk meningkatkan kompetensi profesional secara utuh.

Didalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk itu harus ada usaha tiap anggota keluarga untuk menjaga keserasian hubungan dengan lingkungannya, manakala keserasian hubungan manusia dengan sekitarnya terganggu. Suatu saat pengaruh pendidikan yang kurang baik maka hal itu akan mengganggu kesejahteraan hidup terlebih-lebih pada anak yang masih dalam taraf proses belajar.

Keluarga merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, dan orang tua akan ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga. Namun dalam mendidik anak dalam lingkup suatu keluarga tidak semata-mata hanya tergantung pada orang tua, melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, kakak atau yang lain yang serumah Orang tua atau bapak ibu sebagai penanggung jawab dalam keluarga apabila kurang berhati-hati dalam membimbing dan mengevaluasi akan terjadi suatu hal yang tidak kita inginkan, misalnya anak sering membolos, anak sering melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal semacam ini disebabkan kurangnya perbaikan orang tua terhadap anak. Diantara factor-faktor tersebut lingkungan keluarga merupakan factor yang sangat penting dan paling dominan. Mengingat bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan

kepribadian anak. Didasarkan pada pandangan empiris bahwa pendidikan sangat berkuasa terhadap perkembangan anak, bahwa kelahiran manusia tidak disertai pembawaan apa-apa dan mendidikanlah yang akan mewarnai kertas putih yang masih kosong putih itu. Hal ini dapat kita buktikan bahwa pada lingkungan-lingkungan dimana kondisi dan situasinya kurang baik akan menumbuhkan orang-orang yang kurang baik, demikian sebaliknya.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang didapat oleh siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran prestasi belajar berupa skala nilai yang berupa huruf, kata atau symbol (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas: 2008). Pengukuran belajar siswa dapat dilakukan secara berkala atau secara periodik sesuai dengan ketentuan dan atau kalender akademik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Terdapat beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di SMA Swasta Kampus Fkip Nommensen Pematangsiantar antara lain kurangnya kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum dalam proses mengajar sehingga siswa malas untuk belajar masih banyak diantara para siswa tersebut yang memperoleh nilai ulangan harian tiap-tiap mata pelajaran masih di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM), melalaikan tugas yang

diberikan guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok setiap mata pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak memiliki buku pelajaran/kelengkapan belajar, melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah, membuat keributan di kelas, keluar/tidak masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung baik dengan alasan yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler maupun dengan alasan lainnya yang tidak jelas.

Semua permasalahan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Disamping itu juga hal tersebut mengindikasikan ada permasalahan baik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pada lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri, yakni menurunnya prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Keluarga siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar )”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen Pematangsiantar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya kinerja guru dan lingkungan keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa untuk meningkatkan mutu sekolah.
  - b. Sebagai masukan untuk sekolah dalam hal meningkatkan pendidikan, agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi produktivitas sekolah dalam menghasilkan pengajaran yang optimal.
2. Bagi Kepentingan Akademik

Diharapkan menjadi bahan bacaan yang memberikan gambaran tentang lingkungan keluarga, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1. Kinerja Guru**

##### **a. Pengertian Kinerja guru**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.

Suryadi Prawiro Sentono (1999:2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal.

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menunjukkan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas ( Depdiknas 2004: 11).

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan – kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu (suprihanto, 1996 : 7).

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidik, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. memperoleh pemghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya – upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun



dan sistematis; menggunakan bahasa yang jelas dan mudah contoh yang saling berkaitan; memberi penekanan kepada materi esensial yang mengaitkan pelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah dimiliki peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran bagi membantu menjelaskan suatu konsep.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, menurut Suryadi Prawirosentono (1999: 29-32) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Efektivitas dan efisiensi. Efektivitas suatu orang adalah ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan orang tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisiensi berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.
2. Otoritas dan tanggung jawab. Authority (otoritas) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu kegiatan organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.
3. Disiplin, meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja.
4. Inisiatif dan kreatifitas, ialah kemampuan memberdayakan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh struktur organisasi yang tepat, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari para peserta yang berkecimpung dalam organisasi tersebut. Tanggung jawab akan tugasnya atau rasa

tanggung jawab berkaitan atau dapat dikaitkan dengan tingkat disiplin para peserta organisasi. Semakin baik disiplin para peserta organisasi, diharapkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan akan bertambah baik. Inisiatif yang merupakan pencerminan kreatifitas ide yang bernuansa daya dorong dalam mencapai tujuan organisasi dengan baik. Di samping itu efektivitas dan efisiensi dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu organisasi, kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai dalam lingkup pekerjaan atau jasa yang bersangkutan di lingkungan sebuah organisasi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah N0. 74 Tahun 2008 Bab II Pasal 3 tentang Kompetensi dan Sertifikasi. Disebutkan terdapat empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

### **c. Kompetensi Guru**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penjelasan tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dapat dilihat dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru, bab II pasal 3 ayat (4) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. pemahaman terhadap peserta didik
- c. pengembangan kurikulum atau silabus
- d. perancangan pembelajaran
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. evaluasi hasil belajar
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab IIPasal 3 ayat (5) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- a. beriman dan bertakwa;
- b. berakhlak mulia;
- c. arif dan bijaksana;
- d. demokratis;
- e. mantap;
- f. berwibawa;
- g. stabil;
- h. dewasa;
- i. jujur;
- j. sportif;
- k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
- m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

## 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II pasal 3 ayat (6) merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang – kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;

d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkannorma serta sistem nilai yang berlaku

e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru bab II pasal 3 ayat (7) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation).

##### a. Faktor kemampuan (ability)

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu ditetapkan pada pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan membantu efektivitas proses belajar mengajar.

##### b. Faktor motivasi (motivation)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Henry Simamora dalam Mangkunegara juga menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut.

a. Faktor individual, terdiri dari:

1. Kemampuan dan Keahlian
2. Latar belakang
3. Demografi

b. Faktor psikologis, terdiri dari:

1. Persepsi
2. *Attitude*
3. *Personality*
4. Pembelajaran
5. Motivasi

c. Faktor organisasi, terdiri dari:

1. Sumber daya
2. Kepemimpinan
3. Penghargaan
4. Struktur
5. *Job design*

Menurut Timple dalam Mangkunegara, faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan dari rekan kerja juga sangat mempengaruhi kinerja seseorang.

#### **d. Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru berhadapan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Nurdin, kemampuan yang harus ditampilkan oleh seorang. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

- a. Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.
- b. Melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar.

Uno menjelaskan beberapa prinsip kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan beberapa metode, media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga pemahaman siswa menjadi jelas.

guru sebagai pendukung kinerjanya adalah:

- a. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan mata pelajaran dengan praktek nyata dalam kehidupan
- b. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar siswa

- c. Guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan social, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Rustiyah juga mengemukakan hal senada dengan Uno, lalu menambahkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mengaktifkan siswa dalam kelas
- b. Memberikan pengaruh yang sugestif kepada siswa
- c. Selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
- d. Memiliki keberanian dalam menghadapi siswanya dan menghadapi masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar
- e. Menyajikan masalah yang merangsang siswa untuk berpikir Menyusun perencanaan remedial dan diberikan kepada siswa yang memerlukan.

#### **e. Indikator Kinerja Guru**

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka.

Ada beberapa indikator kinerja guru dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a) Kinerja dalam mempersiapkan pengajaran Kinerja dalam mempersiapkan pengajaran ini mencakup:

1. Kinerja dalam merencanakan proses belajar mengajar Perencanaan dalam proses belajar mengajar ini terdiri dari sub-sub:
  - a. Kinerja dalam merumuskan tujuan pengajaran
  - b. Kinerja dalam memilih metode alternatif
  - c. Kinerja dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran
  - d. Kinerja dalam merencanakan langkah-langkah pengajaran

2. Kinerja dalam mempersiapkan bahan pengajaran
 

Kinerja dalam mempersiapkan bahan pengajaran ini terdiri dari sub-sub:

    - a. Kinerja dalam menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan
    - b. Kinerja dalam menyiapkan pengayaan bahan pengajaran
    - c. Kinerja dalam menyiapkan bahan remedial
  3. Kinerja dalam merencanakan media dan sumber pengajaran
 

Perencanaan ini meliputi:

    - a. Kinerja dalam memilih media pengajaran yang tepat
    - b. Kinerja dalam memilih sumber pengajaran yang tepat
  4. Kinerja dalam merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa
 

Perencanaan penilaian ini terdiri dari:

    - a. Kinerja dalam menyusun alat penilaian setiap standar kompetensi
    - b. Kinerja dalam menyusun hasil penilaian
- b) Kinerja dalam melaksanakan pengajaran
- Kinerja dalam melaksanakan pengajaran ini mencakup:
1. Kinerja dalam menguasai bahan yang direncanakan
 

Kinerja dalam menguasai bahan yang direncanakan terdiri dari sub:

    - a. Kinerja dalam penguasaan bahan yang direncanakan
    - b. Kinerja dalam penyampaian bahan yang direncanakan
    - c. Kinerja dalam penyampaian pengayaan bahan pengajaran
    - d. Kinerja dalam pemberian pengajaran remedial
  2. Kinerja dalam mengelola proses belajar mengajar
 

Kinerja dalam pengelolaan proses belajar mengajar terdiri dari sub:

    - a. Kinerja dalam mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran
    - b. Kinerja dalam menggunakan metode pengajaran yang direncanakan
    - c. Kinerja dalam menggunakan metode pengajaran alternative



- d. Kinerja dalam menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan
3. Kinerja dalam mengelola kelas
    - Kinerja dalam mengelola kelas terdiri dari sub:
      - a. Kinerja dalam menciptakan suasana kelas yang serasi
      - b. Kinerja dalam memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran
  4. Kinerja dalam menggunakan media dan sumber pengajaran
    - Kinerja dalam menggunakan media dan sumber pengajaran terdiri dari sub:
      - a. Kinerja dalam menggunakan media pengajaran yang direncanakan
      - b. Kinerja dalam menggunakan sumber pengajaran yang direncanakan
  5. Kinerja dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar
    - Kinerja dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar terdiri dari sub:
      - a. Kinerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara logis berurutan
      - b. Kinerja dalam memberikan pengertian dan contoh yang sederhana
      - c. Kinerja dalam menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
      - d. Kinerja dalam bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran
      - e. Kinerja dalam bersikap terbuka terhadap pengajaran
      - f. Kinerja dalam memacu aktivitas siswa
      - g. Kinerja dalam mendorong siswa untuk berinisiatif
      - h. Kinerja dalam merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran
- c) Kinerja dalam penilaian pengajaran
1. Kinerja dalam melaksanakan penilaian
    - Kinerja dalam melaksanakan penilaian terdiri dari sub:

- a. Kinerja dalam melaksanakan penilaian setiap standar kompetensi
- b. Kinerja dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung
- c. Kinerja dalam mengolah hasil penilaian
- d. Kinerja dalam melaporkan hasil penilaian

#### **f. Penilaian kinerja guru**

Untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada aspek: “penguasaan Content knowledge, behavioral skill, dan human relation skill”.

Berdasarkan pendapat diatas maka kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerjam inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Supardi (2013:70) mengemukakan dimensi atau standar kinerja yang dievaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan meliputi jumlah volume pekerjaan, kualitas kerja, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama seperti diungkapkan:

1. Quality of work; yang berkenaan dengan ketelitian dan kelengkapan hasil kerja
2. Quantity of work; yang berkenaan dengan volume pekerjaan yang dapat dikerjakan seorang guru.
3. Inisiatif; berkenaan dengan keinginan untuk maju, mandiri, penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
4. Adaptability; berkenaan dengan kemampuan guru merespon dan menyesuaikan dengan perubahan keadaan.
5. Cooperation; berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman kerja .

Supardi (2013:70) mengemukakan Aspek-aspek yang dapat dinilai dari kinerja seorang guru dalam suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu;

1. Kemampuan teknik, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh.
2. Kemampuan konseptual , yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit operasional.

## **2.2. Lingkungan Keluarga siswa**

### **a. Pengertian lingkungan**

Kata lingkungan mengandung arti atau meliputi banyak hal seperti: pendidikan, pendidik, keluarga, sekolah, masyarakat, adat-istiadat, dan situasi umum (politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan).

Menurut Poerwadarminta (1982: 595) lingkungan adalah “semua yang mempengaruhi tingkahlaku mereka dan interaksi antara mereka”.

Menurut Settain (dalam Ngalin, 1999: 28) bahwa lingkungan (envioment) adalah meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku, pertumbuhan, perkembangan, atau live processes kecuali gen-gen.

Novak dan Gowing (dalam Ali, 2002: 6) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “millien” yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (1994: 140) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis berpendapat bahwa lingkungan adalah segala yang berada diluar dari anak yang dapat mempengaruhi perkembangan gengnya. Ada bagian lingkungan yang tidak dapat diubah atau

dipengaruhi misalnya iklim dan ada pula bagian lingkungan yang dapat diubah atau dipengaruhi untuk kepentingan anak didik misalnya makanan, pakaian, rumah, lingkungan belajar, dan sebagainya. Bahkan ada juga bagian lingkungan yang sengaja ditujukan untuk kepentingan dengan usaha pendidikan yang merupakan bagian dan sarana pendidikan misalnya penyediaan buku bacaan.

#### **b. Jenis-jenis lingkungan**

Dewasa ini baik di negara yang sudah maju maupun di negara sedang berkembang mulai disadari akan pentingnya memahami hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.

Dengan hubungan ini, Sertain (dalam Ngalim, 1999: 28) membedakan dalam tiga jenis lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan fisik (*physical emvironmental*), yaitu segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati, rumah, kendaraan, gunung, air, dan sebagainya.
- b. Lingkungan biologis (*biological inviromental*) yaitu segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa organisme hidup selain dari manusianya itu sendiri seperti binatang-binatang mulai dari besar sampai kecil, tumbuh-tumbuhan dari yang besar sampai yang terkecil.
- c. Lingkungan sosial/ masyarakat (*social enverimental*), yaitu semua orang/ manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan social itu ada yang kita terima secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain yang tidak langsung melalui radio dan televisi, dengan membaca buku, majalah dan berbagai cara yang lain.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas, sangat jelas bahwa lingkungan masyarakat sesuatu faktor yang sangat kompleks dan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan sebagai salah satu bagian dari komponen proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari kehidupan anak, sehingga dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar kondisi lingkungan perlu diperhatikan baik pada taraf konseptual, maupun dari taraf operasional pengajaran.

### **c. pengertian keluarga**

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semendah dan sederah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas, (di samping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain – lain).

Perkembangan kebutuhan aspirasi individu maupun masyarakat, menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak – anaknya juga mengalami perubahan keluargalah yang terutama berperan baik pada aspek pembudayaan, maupun penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dengan meningkatkannya kebutuhan dan aspirasi anak, maka keluarga pada umumnya tidak mampu memenuhinya. Oleh karena itu, sebagian dari tujuan pendidikan itu akan dicapai melalui jalur pendidikan sekolah ataupun jalur pendidikan luar sekolah lainnya (kursus, kelompok belajar, dan sebagainya). Bahkan peran jalur pendidikan sekolah makin lama makin penting.

Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik – baiknya untuk melakukan pendidikan orang – seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial.

Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak – kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi conto

### **d. Pengertian Lingkungan Keluarga siswa**

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan contoh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Hal ini jelas karena dalam lingkungan keluarga seorang anak memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama adalah orang tuanya sendiri. Dengan kata yang lain ibu dan bapaknya, sebagai pendidik harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga tidak baik, maka tidak akan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak pendidikan anak itu akan

membekas pada kehidupan dan tingkah lakunya. Sebaliknya bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga baik maka akan memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru disekolah, memberikan pendidikan dan pelajaran anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak itu baik, merupakan suatu modal yang besar bagi perkembangan anak.

Orang tua sebagai pendidik dalam rumahtangganya perlu adanya kerja sama yang erat antara rumah tangga dengan sekolah, sehingga anak dapat dibawa kepada tujuan yang memberikan keuntungan kepada kehidupan anak bila kelak anak itu dewasa, dan lepas dari pengawasan orang tuanya, pentingnya pendidikan anak-anak dalam rumahtangga yang dilaksanakan oleh orang tua, sudah dapat kita ketahui bersama. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya dalam rumah tangga, maka anak itu akan tumbuh dan berkembang secara tidak wajar. Karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam rumahtangga adalah untuk membina, membimbing, mengarahkan anak kepada tujuan yang suci, maka secara tidak langsung anak itu dapat dibentuk atau diarahkan sesuai dengan keinginan orang tua.

Lingkungan keluarga sungguh – sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, menentukan, karena tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak – anaknya dengan optimal. Keluarga juga membina mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai. Pada umumnya ibu bertanggung jawab untuk mengasuh anak, oleh karena itu pengaruh hubungan antara ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian, utamanya pengaruh pengawasan berlebih terhadap perkembangan anak.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan “lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.

2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa. Untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang peranan keluarga dalam mempengaruhi proses belajar, maka perlu dikaji pengertian lingkungan keluarga.

Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua bendahidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kitatempati”.

Menurut Abu Ahmadi (1991:167) menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi”.

Jadi, lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

#### 1.Faktor-faktor Keluarga

Slameto (2003:60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Faktor-faktor tersebut apabila dapat dijalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Menurut Slameto (2003: 61) Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak diatas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas belajar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

## 2. Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 3. Relasi antara anggota keluarga



Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian atautkah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, atautkah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

#### 4. Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

#### 5. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

#### 6. Fasilitas Belajar

Semua aktifitas atau kegiatan apapun selalu membutuhkan tempat atau ruang. Demikian juga dalam belajar, siswa juga memerlukan adanya tempat belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang baik siswa membutuhkan tempat belajar yang baik. Tempat belajar yang baik hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu. Agar terwujud tempat yang kondusif untuk belajar siswa, hendaknya mengusahakan ruang belajar yang

mendukung untuk belajar. Dengan tempat belajar yang baik maka setiap siswa memasuki tempat belajar akan tumbuh niatnya untuk belajar.

Penerangan di tempat belajar harus cukup agar mata tidak cepat lelah dan tidak merusak kesehatan mata. Penerangan yang terbaik sebenarnya adalah penerangan dari sinar matahari. Pada umumnya siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk belajarnya di malam hari. Agar kesehatan mata tidak terganggu maka sangat perlu diperhatikan penerangan dari lampu yang digunakan saat belajar. Penerangan terbaik untuk membaca di waktu malam adalah penerangan tak langsung, karena cahaya yang dihasilkan memantul dan tersebar ke semua arah sehingga sifat cahaya merata dan tidak menimbulkan bayangan.

Sirkulasi udara dalam ruang belajar sangat penting bagi kesehatan saat belajar. pertukaran udara yang baik dalam kamar merupakan suatu syarat yang harus diperhatikan siswa untuk menciptakan tempat belajar yang baik. Tempat belajar hendaknya mempunyai peredaran udara yang lancar.

Alat untuk belajar yang lengkap dan cukup memadai untuk belajar akan mendorong siswa belajar dengan baik, sehingga mendukung pula pencapaian prestasi. Peralatan yang diperlukan dalam belajar antara lain buku, alat-alat tulis, alat lain yang diperlukan dalam belajar, buku pegangan maupun buku-buku acuan yang mendukung.

## 7. Fungsi-fungsi Keluarga

Menurut Khairuddin (1990:58) fungsi keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Fungsi-fungsi pokok, yakni fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh orang lain. Fungsi ini meliputi:

### a) Fungsi Biologis

Keluarga terjadi karena adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan. Keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami isteri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang berarti melahirkan anggota-anggota baru.

### b) Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dengan kemesraan antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam

memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh kasih sayang. Dan hal ini menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.

c) Fungsi Sosial

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu disamping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.

2. Fungsi-fungsi lain, yakni fungsi yang relatif lebih mudah diubah atau mengalami perubahan. Fungsi ini meliputi:

a) Fungsi Ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian kondisi ekonomi keluarga yang baik akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam belajarnya.

b) Fungsi Perlindungan

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

c) Fungsi Pendidikan

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

#### d) Fungsi Rekreasi

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari. Situasi rumah yang demikian itu juga dapat digunakan untuk belajar, menyusun dan menata kembali program kegiatan selanjutnya sehingga dapat berjalan lancar. Dan konsentrasi belajar anak juga turut terbantu sehingga memudahkan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

#### e) Fungsi Agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua mengajak anak ke tempat ibadah.

### **e. Peranan Keluarga bagi Perkembangan Anak**

Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Sebagaimana diungkapkan oleh

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991:97) tentang pendidikan informal yaitu sebagai berikut. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi.

Keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan keluarga tidak memiliki rencana dan program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan pendidikan keluarga bersifat kodrati maksudnya bahwa antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik

mempunyai ikatan darah secara kodrati atau alami. Dengan demikian pendidikan keluarga adalah pendidikan tradisi yang diterima manusia semenjak manusia itu dilahirkan. Semenjak kecil anak dipelihara dan dibesarkan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga yang diterima anak sebagai pendidikan, akan turut berpengaruh dan menentukan dalam corak perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu keluarga mempunyai tugas khusus untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, terutama untuk perkembangan pribadi yang mantap.

Dari penjelasan diatas jelas sudah, bahwa lingkungan keluarga sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan keluarga meliputi:

- a. Cara orang tua dalam mendidik anak
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Fasilitas belajar

### **2.3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi**

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah aktifitas mental atau (Psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

## **c. Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas: 2008) adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

#### **d. Faktor Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Kemampuan belajar siswa tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, banyak hal yang dapat membuat perbedaan itu, hal ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Slameto (2010:54-72) memaparkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi yaitu sebagai berikut:

##### a) Faktor Internal

Dalam faktor ini akan dibahas tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Jasmaniah:
  - a) Faktor kesehatan
  - b) Cacat tubuh
2. Faktor Psikologis
3. Intelegensi
  - a) Motif
  - b) Kematangan
  - c) Kesiapan
4. Faktor Kelelahan

##### A. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga
  - a. Cara orang tua mendidik
  - b. Relasi antar anggota keluarga
  - c. Suasana rumah
  - d. Keadaan ekonomi keluarga
  - e. Pengertian orang tua
  - f. Latar belakang kebudayaan

2. Faktor Sekolah
  - a. Metode Mengajar
  - b. Kurikulum
  - c. Relasi guru dengan siswa
  - d. Relasi siswa dengan siswa
  - e. Disiplin sekolah
  - f. Alat pelajaran
  - g. Waktu sekolah
  - h. Standar pelajaran di atas ukuran
  - i. Keadaan guru
  - j. Metode belajar
  - k. Tugas rumah
3. Faktor Masyarakat
  - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
  - b) Mass media
  - c) Teman bergaul
  - d) Bentuk kehidupan masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua unsur yaitu unsur yang bersumber luar dan unsur yang bersumber dari dalam. Faktor tersebut akan diuraikan yaitu sebagai berikut:

- a) Unsur Dalam

1. Kondisi Fisiologis

Kondisi Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.



## 2. Kondisi Psikologis

### a) Minat

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 1997:56).

### b) Kecerdasan

Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Dalyono (1997:56) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambar berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

### c) Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Terkadang hasil yang sukses (baik) dalam bentuk-bentuk kegiatan tertentu memberi alamat bakatnya untuk suatu lapangan pekerjaan atau pekerjaan-pekerjaan lainnya (Kasijan, 1984:253-254).

### d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Noehi Nasution, 1993:8). Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi secara akurat dan bijaksana.

### e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena

penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

- b) Unsur Luar
  - 1. Faktor Lingkungan
    - a) Lingkungan alami
    - b) Lingkungan sosial budaya
  - 2. Faktor Instrumental
    - a) Kurikulum
    - b) Program
    - c) Sarana dan fasilitas
    - d) Guru

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal yaitu: jasmani, psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternalnya antara lain: guru, metode, kurikulum, lingkungan, sarana dan prasarana, dll.

#### **2.4. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian relevan ini bukan yang pertama kali di teliti tapi banyak juga di temukan oleh peneliti sebagai berikut:

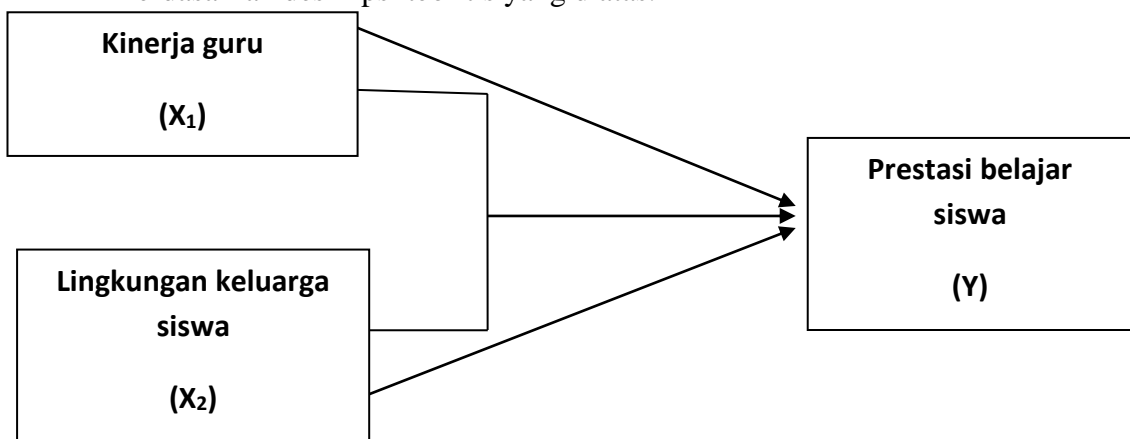
- 1. Hasil Penelitian yang relevan oleh Puguh Prasetyo (2011) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan Lingkungan keluarga siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puguh Prasetyo adalah subjek dan tahun penelitiannya.

2. Hasil penelitian yang relevan oleh Mizan Ibnu Khajar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa program keahlian elektronik SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antara anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.
3. Hasil penelitian yang relevan oleh Waspo dan M. Amir Syarif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Palembang dengan desain penelitian sebab akibat (kausalitas) dengan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak.

### 2.5. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan.

Berdasarkan deskripsi teoritis yang di atas.



Keterangan :

(X<sub>1</sub>) : KINERJA GURU

(X<sub>2</sub>) : LINGKUNGAN KELUARGA SISWA

(Y) : PRESTASI BELAJAR SISWA

Dari gambar diatas (X<sub>1</sub>) dapat mempengaruhi(Y), demikian juga (X<sub>2</sub>) dapat mempengaruhi (Y) dan juga di gabungkan secara bersama – sama dengan kedua variabel yakni (X<sub>1</sub>), dan (X<sub>2</sub>) maka dapat mempengaruhi variabel (Y).

## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.  
H0: Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.
2. H1: Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.  
H0: tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.
3. H1: terdapat pengaruh antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.  
H0: Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas di SMA Swasta Fkip Nommensen Pematangsiantar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian secara ilmiah. Sesuai dengan judul dalam rumusan masalah di dalam penelitian, maka untuk melihat ada tidaknya pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Nommensen Pematangsiantar, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Nawawi (1988:85) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek-objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dengan demikian maka metode deskriptif merupakan suatu metode yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang atau dengan maksud untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang ada dalam metode penelitian deskriptif, penelitian menggunakan studi korelasi untuk memecahkan masalah penelitian ini.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dan difokuskan pada siswa Kelas XI SMA Swsata Fkip nommensen Pematangsiantar.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Penelitian ini mengambil sebagian dari seluruh populasi dari siswa Kelas XI SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar, yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 107 siswa. Jadi jumlah populasi penelitian ini adalah 107 orang. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel data di bawah ini:

**Tabel 3.1**

#### **Keadaan/Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa Laki-laki (orang)</b>	<b>Siswa Perempuan (orang)</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	XI IPA 1	10	19	<b>29</b>
2	XI IPA 2	11	18	<b>29</b>
3	XI IPS 1	8	17	<b>25</b>
4	XI IPS 2	14	10	<b>24</b>
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>64</b>	<b>107</b>

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto (1986:1940), bahwa sering timbul pertanyaan berapa jumlah sampel yang baik. Jawaban terhadap pertanyaan ini tidaklah begitu sederhana tapi sekedar acir-acir, maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya semua jumlah subjek dapat diambil antara 10 – 15% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 56% dari jumlah populasi atau  $0,56 \times 107$  orang, yaitu sebanyak 60 orang.

**Tabel 3.2**

**Keadaan/Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa Laki-laki (orang)</b>	<b>Siswa Perempuan (orang)</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	XI IPA 1	6	11	<b>16</b>
2	XI IPA 2	6	10	<b>16</b>
3	XI IPS 1	4	9	<b>14</b>
4	XI IPS 2	8	6	<b>14</b>
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>36</b>	<b>60</b>

**3.4. Variabel dan Definisi Operasional**

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, pertama variabel bebas, yakni kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa. Satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a). Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menunjukkan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia

kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b). lingkungan keluarga adalah siswa Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan Bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga tidak baik, maka tidak akan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak pendidikan anak itu akan membekas pada kehidupan dan tingkah lakunya. Sebaliknya bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga baik maka akan memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

c). Prestasi belajar merupakan hasil yang telah di capai atau hasil yang telah di dapatkan dari belajar yang baik. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam lingkungannya.

### **3.5. Instrumen penelitian**

#### **1. Angket**

Angket (*Questionare*) merupakan salah satu alat pengumpul data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang ditunjukkan kepada responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan berbentuk pilihan mengenai kinerja guru dan lingkungan keluarga. Pertanyaan disertai dengan beberapa jawaban, responden



tinggal membuat tanda silang pada tempat yang disediakan. Angket yang disusun secara berstruktur.

Furchan (1982:249) menyatakan bahwa “questioner ada dua macam yaitu questioner berstruktur berisi pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan hendak mencakup semua kemungkinan jawaban serta saling lepas (mutual). Questioner tak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan.”

Questioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut. Jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan hendaknya mencakup semua kemungkinan jawaban serta saling lepas, questioner yang tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban.

Sanafiah (1982) menyatakan bahwa “angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi serta dianalisis.”

Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya kinerja guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Variabel  $X_1$ , (kinerja guru) menggunakan angket;
- b. Variabel  $X_2$ , (lingkungan keluarga siswa) menggunakan angket;
- c. Variabel  $Y$ , (Prestasi Belajar) menggunakan dokumentasi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar hasil dari rapot atau ulangan harian dalam Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar. Tingkat prestasi belajar PPKn dikelompokkan sesuai dengan rentang 0 sampai dengan 10 seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Tingkat Prestasi Belajar Siswa**

<b>Nilai</b>	<b>Keerangan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
0 – 20	Gagal
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Baik Sekali

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen penting untuk keperluan penelitian. Data diperoleh dari hasil yang diteliti atau menguji hipoetsis yang dirumuskan. Untuk memperoleh dapat dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa maka alat pengumpulan data digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Variabel  $X_1$  : Kinerja guru menggunakan angket

Variabel  $X_2$  : lingkungan keluarga siswa menggunakan angket.

Variabel Y : Prestasi Belajar menggunakan Dokumentasi

Didalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui angket sebagai berikut :

1. 25 item untuk angket kinerja guru.
2. 25 item untuk angket lingkungan keluarga siswa.

Adapun alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Mengingat begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan, maka akan lebih memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang dibutuhkan.
- Jumlah sampel penelitian ini cukup besar, sehingga lebih efisien dengan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data.
- Untuk memperoleh data tentang kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang ditentukan sebagai sampel. Untuk itu peneliti menyusun angket tertutup (kuessioner) kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel, karena pertanyaan telah ditetapkan pilihan jawabannya, yaitu :

1. Selalu (SL) : Kalau hal ini dilakukan setiap PBM dilaksanakan
2. Sering (S) : Kalau hal ini acap kali dilakukan tapi setiap saat PBM dilaksanakan
3. Kadang-kadang (KK) : Sekali atau dua kali dilakukan dalam PBM
4. Tidak Pernah (TP) : Sama sekali tidak pernah dilakukan dalam PBM

**Tabel 3.4**  
**Skor Setiap Option Dalam Angket**

Keterangan	SL	S	KK	TP
Pertanyaan Positif (P)	4	3	2	1

Untuk itu peneliti membuat lay out angket dimana sebagai pedoman untuk menyusun angket. Setiap item diberi skor maksimum (4) dan minimum (1). Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan angka untuk tiap jawaban. Jumlah skor maksimum untuk rata-rata kinerja guru,  $25 \times 4 = 100$ , dan minimum  $25 \times 1 = 25$ , maka skor rata-rata  $25:25 = 1,00$ . Demikian juga cara yang sama dapat dilakukan untuk menghitung skor maksimum dan minimum untuk lingkungan keluarga siswa.

Pertanyaan angket disusun meliputi beberapa aspek mengenai kinerja guru dan lingkungan keluarga. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Lay Out Angket**  
**Kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa**

Variabel	Indikator	Instrumen	Jumlah
Kinerja guru ( $X_1$ )	• Mempersiapkan bahan pengajaran	1 – 5	5
	• Menggelola proses belajar mengajar	6 – 10	5
	• Disiplin waktu dan penggunaan sarana belajar	11 - 15	5
	• Dalam menggunakan media pembelajaran	16 – 20	5

	• Melaksanakan interaksi mengajar	21 – 25	5
Lingkungan keluarga siswa (X <sub>2</sub> )	1. Tanggung jawab keluarga	26 – 30	5
	2. Perhatian orang tua	31 – 35	5
	3. Keharmonisan keluarga	36 - 40	5
	4. Keadaan ekonomi	41 – 45	5
	5. Peran keluarga dalam pendidikan anak	46 – 50	5

### 3.7. MENILAI KUALITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagaimana diketahui bahwa pengumpulan data disebarkan kepada responden. Suatu hal perlu diperhatikan adalah peneliti harus memeriksa kesahihan dan keterpercayaan instrumen yang digunakan.

Suharsini Arikunto (1993:135) mengatakan : “Suatu instrumen yang baik adalah memenuhi persyaratan, yaitu valid dan reliabilitas”.

Dalam penelitian ini digunakan adalah angket memenuhi persyaratan (kuisisioner), oleh karena itu penelitian terhadap kualitas instrumen penelitian digunakan untuk angket keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah dan kedisiplinan siswa digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Arif Furchan (1982:28) mengemukakan : “Ada dua ciri yang penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukur, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya reliabilitas mengacu kepada

sejauh mana suatu alat pengukur secara ejej (konsisten) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat-alat yang digunakan dalam pendidikan”.

### 1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket maka terlebih dahulu dihitung skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah dan dari skor-skor tersebut dapat dicari besarnya rata-rata varians ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S) da nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

Dimana :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$X_1$  = total skor

n = Jumlah responden

Dari rata-rata siswa kelompok, kemudian digunakan untuk menghitung varians setiap dihitung dengan rurnus:

$$S^2 = \frac{n(\sum x_1^2)(\sum x_1)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana 1992:94})$$

Dimana :  $S^2$  = varians masing-masing kelompok, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

(Sudjana, 1992:239)

s

Dimana :

$S^2$  = jumlah varians keseluruhan

$n_1$  = Jumlah responden kelompok 1

$n_2$  = Jumlah responden kelompok 2

$S_1^2 =$  Jumlah varians kelompok 1

$S_2^2 =$  Jumlah varians kelompok 2

Dari varians gabungan dapat dihitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{S^2}$$

Dimana S = Simpangan baku

Berdasarkan nilai-nilai di atas, maka dapat diketahui untuk menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ (Sudjana, 1992:232)}$$

Kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $-t_1 - \frac{1}{2} \alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2} \alpha$  tolak  $H_0$  jika sebaliknya.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data itu dapat dipercaya atau tidak, artinya keterpercayaan ataupun kredibilitas ini adalah untuk membicarakan kesetabilan data. Masalah reliabilitas ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat keterpercayaan yang telah diperoleh dari hasil datanya.

Suharsimi Arikunto (1993 : 81) mengatakan :

“Bahwa reliabilitas itu berhubungan dengan masalah keterpercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes sangat berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes

tau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas adalah keterangan tes apabila diteskan kepada objek yang sama. Sebuah tes mungkin reliabel tapi tidak valid. Sebaliknya juga tes valid biasanya reliabel dan unstrumen yang dapat dipercaya dan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menguji reliabilitas adalah metode split half atau belah dua menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}} \text{ (Suharsimi Arikunto, 1993 :162)}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

x = Skor dari prestasi

n = Jumlah peserta didik

Hasil perhitungan di atas masih merupakan korelasi setengah tes. Untuk mencari korelasi keseluruhan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2 \cdot r_{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r_{1/2})}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas skor-kor belahan tes

$r_{1/2}$  = Koefisien Korelasi antara skor-skor belahan test

Kriteria Pengujian : Intrumen tets dikatakan reliable apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  diperoleh dari harga kritik product moment :  $\alpha = 0,05$



### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data berguna untuk menguji hipotesis diterima atau di tolak. Hipotesis akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Data

Peneliti melakukan uji terhadap data yang diperoleh yaitu uji normalitas data, baik terhadap variabel X maupun terhadap variabel yang dengan menggunakan kertas peluang normal dari uji chi kwadrat ( $X^2$ ) yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  diperoleh dengan  $X^2_{tabel}$  dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left( \frac{F_o - F_h}{F_h} \right) \quad \text{Subino (1992:113)}$$

Dimana :  $X^2$  = Kuadrat chi yang dicari

$F_o$  = Frekuensi yang tampak

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan  $X^2 = tabel$  diperoleh taraf distribusi chi kuadrat dengan taraf  $1/2 \alpha dk = K-3$ .

Karena pengujian : data berdistribusi normal jika kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan taraf pengujian  $\alpha = 0,05$

#### 2. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk menguji apakah kinerja guru ( $X_1$ ) sejauh mana dapat memprediksi prestasi belajar (Y), dilakukan dengan rumus :

$$Y = a + bX_1 \quad \text{Sudjana (1992:315)}$$

Sedangkan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) sejauh mana dapat memprediksi prestasi belajar ( $Y$ ), dilakukan dengan rumus :

$$Y = a + bX_2 \quad \text{Sudjana (1992:315)}$$

Dimana  $a$  dan  $b$  merupakan koefisien regresi yang diperoleh dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum x_1^2) - (\sum xi)(\sum x_1 yi)}{n\sum x_1^2 - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum x_1 yi - (\sum xi)(\sum yi)}{n\sum x_1^2 - (\sum xi)^2}$$

Keterangan:

$x$  = Variabel bebas

$y$  = Variabel terikat

$a, b$  = Koefisien regresi

### 3. Uji Signifikan Kontribusi Antar Variabel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau indenpendensi variabel yang mempengaruhi ( $X$ ) dan variabel yang mempengaruhi ( $Y$ ) digunakan rumus :

$$\sum Y_1^2 = \frac{(\sum yi)^2}{n} + JK(b | a) + JK(Res) \quad (\text{Sudjana, 2002 : 327})$$

Keterangan:

$Y_1^2$  = Jumlah kuadrat total

$JK$  = Jumlah kuadrat

$N$  = Derajat kebebasan untuk (2)

$b/a$  = Kukoefisien korelasi

Tiap jumlah kuadrat-kuadrat (JK) mempunyai derajat kebebasan masing-masing yakni n untuk Y2, 1 untuk untuk JK (a) 1 untuk JK (b|a) dan (n-2) untuk JK (res). Jika tiap JK dibagi oleh dk-nya masing-masing maka diperoleh kuadrat tengah (KT) untuk tiap sumber variasi.

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat dibandingkan f yang dihitung dengan analisa varians (ANAVA) dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Daftar Anava Untuk Refresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Dk	Jk	KT	F
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b a)	1	JK(b a)	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	
Residu	n-2	$\frac{\sum(Y_i - Y_i)^2}{n-2}$	$S_{res}^2 = \frac{\sum(Y_i - Y_i)^2}{n}$	
Jumlah	N	$\sum Y_1^2$		

Kriteria pengujian :  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$ , jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $(1-\alpha)$ ,  $(1.n-2)$ , pada taraf signifikan  $1 - \alpha$ , dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2)$  dimana f dapat diperoleh dari daftar distribusi.

#### 4. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh itu linier atau tidak, jika ternyata linier, barulah dapat digunakan untuk melakukan prediksi dengan bentuk linier dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2C} \text{ (Sudjana, 1992:32)}$$

Keterangan :

$S^2_{TC}$  = varians tuna cocok reg

$S^2_e$  = varians kekeliruan eksperimen

Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi F pada taraf signifikan 1

–  $\alpha$  dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = (n-k).

**Tabel 3.7**

**Daftar Analisa Varians Untuk Uji Kelinieran Regresi**

Sumber Variasi	Dk	Jk	KT	F
Total	N	$Y_1^2$	$\Sigma Y_1^2$	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y_i)^2/n$	$(\Sigma Y_i)^2/n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(b a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma(Y_i - Y_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y_i - Y_i)^2}{n}$	
Tuna cocok	K-2	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	N-K	$JK(E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

b. Persamaan Regresi Linier Multipel

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa data pengamatan yaitu prestasi belajar (Y) sebagai akibat dari kinerja guru ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) untuk melihat hubungan antara Y,  $X_1$ ,  $X_2$  tersebut dikenal dengan regresi linier multiple.

Ditujukan dalam persamaan sebagai berikut : Sudjana (1992:333) menyatakan :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 \quad (\text{Sudjana, 1992;348})$$

Sedangkan koefisien-koefisien  $a_0$ ,  $a_1$ ,  $a_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a_0 = \hat{Y} - a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_{2i}^2)(\sum X_{1i}Y_i) - (\sum X_{1i}X_{2i})(\sum X_{2i}Y_i)}{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i}Y_{2i})^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_{2i}^2)(\sum X_{1i}Y_i) - (\sum X_{1i}X_{2i})(\sum X_{2i}Y_i)}{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i}Y_{2i})^2} \text{ (Sudjana, 1992:349)}$$

## 5. Uji Linieritas Regresi Multipel

Pengujian regresi linier multipel dilakukan dengan menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \text{ (Sudjana, 1992 : 355)}$$

Koefisien korelasi antara dua variabel disebut korelasi sederhana dinyatakan dengan  $r$ , sedangkan untuk mengukur hubungan antara tiga variabel atau lebih disebut dengan korelasi multiple dan dinyatakan dengan simbol  $R$ .

## 6. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

### 1. Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan  $X_i$  dan  $Y$ ,  $X_2$  dan  $Y$  dan hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  disebut uji korelasi sederhana dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}} \text{ (Sudjana, 1992 : 369)}$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi

$X_1$  = skor variabel bebas

$X_2$  = skor variabel terikat

Untuk pengujian dipergunakan :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sudjana, 1992 : 377)}$$

Kriteria :

Tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $1 - \alpha$  dengan  $dk = n-2$  atau dapat dilukiskan  $t(1-\alpha)(n-2)$

## 2. Korelasi Multipel

Untuk harga  $k$  (banyak variabel bebas) yang kecil, koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi dan dua variabel. Jadi koefisien korelasi multipel yang dinyatakan dengan  $R_y$  akan dihitung dengan rumus :

$$R_{y.12} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}} \text{ (Sudjana, 1992;385)}$$

Dimana :

$R_{y1}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_1$

$r_{y2}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_2$

$r_{12}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

## 3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menggambarkan besarnya pengaruh antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi

belajar, koefisien korelasi berkisar antara 0,00 s/d 1,00 kriteria penafsiran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Nilai r**

<b>No</b>	<b>Besarnya nilai r</b>	<b>Interprestasi</b>
1	Antara 0,800 s/d 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 s/d 0,800	Tinggi
3	Antara 0,800 s/d 0,600	Cukup
4	Antara 0,800 s/d 0,400	Rendah
5	Antara 0,800 s/d 0,200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (1993:71) koefisien korelasi antara variabel tersebut dengan korelasi sederhana yang dinyatakan dengan “r” sedangkan untuk mengukur korelasi lebih dari dua variabel disebut korelasi multiple yang dinyatakan dengan “ry”.

## BAB IV

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1. Uji Coba Instrumen

Adapun hasil dari uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan (LAMPIRAN VI) diperoleh  $t_{hitung}$  5,22 sedangkan nilai nilai  $t_{tabel}$  untuk distribusi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 18$  diperoleh 2,10 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,22 > 2,10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga angket kinerja guru yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid.
2. Dari hasil perhitungan (LAMPIRAN VI) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,5 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk disribusi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 18$  diperoleh 2,10 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,5 > 2,10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga angket lingkungan keluarga siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.
3. Dari hasil perhitungan (LAMPIRAN VII) uji reliabilitas angket kinerja guru diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 0,92 sedangkan koefisien korelasi dari tabel harga kritik product moment  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 20$  adalah 0,444. Sedangkan koefisien  $r$  hitung lebih besar dari koefisien korelasi  $r$  tabel ( $0,92 > 0,444$ ) ini berarti angket kinerja guru adalah reliabel.



4. Dari hasil perhitungan (LAMPIRAN VII) uji reliabilitas angket lingkungan keluarga siswa diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 0,93 sedangkan koefisien korelasi dari tabel harga kritik product moment  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 20$  adalah 0,444. Sedangkan koefisien r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel ( $0,93 > 0,444$ ) ini berarti angket lingkungan keluarga siswa adalah reliabel.

#### 4.2. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan analisa statistik dengan uji chi kuadrat ( $\chi^2$ ) yaitu dengan membandingkan hasil chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Chi kuadrat dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sedangkan  $\chi^2$  tabel diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat dengan taraf  $1 - \alpha$  dan  $dk = k - 3$ .

Kriteria pengujian:

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel.

##### 1. Uji Normalitas Kinerja Guru ( $X_1$ )

Untuk menyusun daftar frekuensi dari kinerja guru dilakukan prosedur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \\ &= 94 - 60 = 34 \end{aligned}$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 5,92 = 6,92 \text{ (yang digunakan 7)}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentan } g}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{34}{6,92} = 4,9 \text{ (digunakan 5)}$$

**Tabel 4.1**  
**Tabulasi Skor Kinerja Guru**

Kelas interval	Tabulasi	Frekuensi
60-64	III	4
65-69	IIII II	7
70-74	IIII IIII	10
75-79	IIII IIII IIII I	16
80-84	IIII IIII I	11
85-89	IIII III	8
90-94	III	4
		60

Sumber : Data Primer, 2016

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru**

Kelas interval	x	F	d	Fd	fd <sup>2</sup>
60-64	62	4	-3	-12	36
65-69	67	7	-2	-14	28
70-74	72	10	-1	-10	10
75-79	77	16	0	0	0
80-84	82	11	1	11	11
85-89	87	8	2	16	32
90-94	92	4	3	12	36
		60		3	153

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel maka dapat dihitung rata-rata ( $\bar{x}$ )

dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \bar{x}_0 + i \left[ \frac{\sum fd}{n} \right] = 77 + 5 \left[ \frac{3}{60} \right] = 77 + 0,25 = 77,25$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{153}{60} - \left(\frac{3}{60}\right)^2}$$

$$= 5 (1,596) = 7,98$$

Hasil perhitungan diatas diperlukan untuk menyusun daftar tabel perhitungan frekuensi yang diharapkan dan frekuensi pengamatan :

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Chi Kuadrat Kinerja Guru**

Kelas Interval	Batas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	Fh	f <sub>o</sub>	f <sub>o</sub> -f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
	59,5	-2,22431	4868						
60-64				416	2,496	4	1,504	2,262016	0,906256
	64,5	-1,59774	4452						
65-69				1112	6,672	7	0,328	0,107584	0,016125
	69,5	-0,97118	3340						
70-74				2009	12,054	10	-2,054	4,218916	0,350001
	74,5	-0,34461	1331						
75-79				2434	14,604	16	1,396	1,948816	0,133444
	79,5	0,281955	1103						
80-84				2083	12,498	11	-1,498	2,244004	0,179549
	84,5	0,908521	3186						
85-89				1196	7,176	8	0,824	0,678976	0,094618
	89,5	1,535088	4382						
90-94				464	2,784	4	1,216	1,478656	0,531126
	94,5	2,161654	4846						
						60			2,21112

Sumber : data yang diolah, 2016

Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,21$ . Dalam tabel chi kuadrat pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = 7 - 3 = 4 yaitu 9,49 dengan demikian chi kuadrat hitung kurang dari chi kuadrat tabel yaitu  $2,21 < 9,49$ . Sehingga dengan demikian maka data kinerja guru adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Lingkungan Keluarga Siswa ( $X_2$ )

Untuk menyusun daftar frekuensi dari lingkungan keluarga siswa dilakukan prosedur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil} \\ &= 98 - 68 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 5,97 = 6,97 \text{ (yang digunakan 7)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{30}{6,97} = 4,33 \text{ (digunakan 5)} \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Skor Lingkungan Keluarga Siswa**

Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi
48-52	IIII	4
53-57	IIIII III	8
58-62	IIIII IIII II	12
63-67	IIIII IIII IIII	15
68-72	IIIII IIII II	12
73-77	IIIII II	7
78-82	II	2
		60

Sumber : Data Primer, 2016

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga Siswa**

Kelas interval	X	F	D	d <sup>2</sup>	Fd	fd <sup>2</sup>
68-72	70	4	-3	9	-12	36
73-77	75	7	-2	4	-14	28
78-82	80	10	-1	1	-10	10
83-87	85	15	0	0	0	0
88-92	90	13	1	1	13	13

93-97	95	8	2	4	16	32
98-102	100	3	3	9	9	27
		60			2	146

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \bar{x}_0 + i \left[ \frac{\sum fd}{n} \right] = 85 + 5 \left[ \frac{2}{60} \right] = 85 + 0,17 = 85,17$$

$$s = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left( \frac{\sum fd}{n} \right)^2} = 5 \sqrt{\frac{146}{60} - \left( \frac{2}{60} \right)^2}$$

$$= 5 (1,559) = 7,80$$

Hasil perhitungan diatas diperlukan untuk menyusun daftar tabel perhitungan frekuensi yang diharapkan dan frekuensi pengamatan

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Chi Kuadrat Lingkungan Keluarga Siswa**

Kelas Interval	Batas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	Fh	f <sub>o</sub>	f <sub>o</sub> -f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
	67,5	-2,26538	4884						
68-72				410	2,214	4	1,786	3,189796	1,440739
	72,5	-1,62436	4474						
73-77				1109	5,9886	7	1,0114	1,02293	0,170813
	77,5	-0,98333	3365						
78-82				2034	10,9836	10	-0,9836	0,967469	0,088083
	82,5	-0,34231	1331						
83-87				2510	13,554	15	1,446	2,090916	0,154266
	87,5	0,298718	1179						
88-92				2085	11,259	13	1,741	3,031081	0,269214

	92,5	0,939744	3264						
93-97				1165	6,291	8	1,709	2,920681	0,464263
	97,5	1,580769	4429						
98-102				439	2,3706	3	0,6294	0,396144	0,167107
	102,5	2,221795	4868						
						60			2,754485

Sumber : Data Primer, 2017

Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,75$ . Dalam tabel chi kuadrat pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 7 - 3 = 4$  yaitu 9,49 dengan demikian chi kuadrat hitung kurang dari chi kuadrat tabel yaitu  $2,75 < 9,49$ . Sehingga dengan demikian maka data lingkungan keluarga siswa adalah berdistribusi normal

### 4.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa maka dilakukan uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

##### a. Regresi Linier Kinerja Guru ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dilukiskan dengan persamaan regresi  $Y = a + bX$ , dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (nilai-nilainya dapat dilihat pada lampiran VIII):

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{(4879)(354134) - (4584)(374816)}{60(354134) - 4584^2} \\
 &= 41,12
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{60(374816) - (4584)(4879)}{60(354134) - 4584^2}$$

$$= 0,52$$

Dari hasil perhitungan a dan b tersebut, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41,12 + 0,52X_1$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut:  $Y = 41,12 + 0,52X_1$ .

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari perhitungan (LAMPIRAN VII) diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK tersebut sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = 398695$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4879)^2}{60} = 396744,017$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = bx \left[ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$= 0,52 x \left[ 374816 - \frac{(4584)(4879)}{60} \right] = 1071,408$$

$$JK_{res} = 879,575333$$

Data tersebut kemudian dapat kita masukkan ke dalam daftar analisa varians sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Daftar ANAVA Untuk Uji Independen Regresi Linier Sederhana**  
**Pengaruh Kinerja Guru (X<sub>1</sub>) Dengan Prestasi (Y)**

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Regresi a	1	396744,017	396744,017	
Regresi b	1	1071,408	1071,408	70,64962
Residu	58	879,575333	15,165092	
Jumlah	60	398695		

Sumber : Data Primer, 2016

Dari daftar di atas, maka  $F_{hitung}$  ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{1071,408}{15,165092} = 70,65$$

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang 1 dan dk penyebut = 60 - 2 = 58, maka  $F_{(0,95)(1,58)} = 4,00$  ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $70,65 > 4,00$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar.

b. Regresi Linier Lingkungan Keluarga Siswa (X<sub>2</sub>) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa dilukiskan dengan persamaan regresi  $Y = a + bX_2$ , dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (nilai-nilainya dapat dilihat pada lampiran VIII):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(4879)(439351) - (5115)(418075)}{60(439351) - (5115)^2}$$



$$= 25,98$$

$$b = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{60(418075) - (5115)(4879)}{60(439351) - (5115)^2}$$

$$= 0,65$$

Dari hasil perhitungan a dan b tersebut, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,98 + 0,65X_2$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut:  $Y = 25,98 + 0,65X_2$ .

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari perhitungan (LAMPIRAN VIII) diperoleh jumlah kuadrat- kuadrat atau JK tersebut sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = 398695$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4879)^2}{60} = 396744,0167$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = bx \left[ \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$= 0,65 x \left[ 418075 - \frac{(5115)(4879)}{60} \right] = 1391,1625$$

$$JK_{res} = 559,8208333$$

Data tersebut kemudian dapat kita masukkan ke dalam daftar analisa varians sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Daftar ANAVA Untuk Uji Independen Regresi Linier Sederhana**  
**Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa (X<sub>2</sub>) Dengan Prestasi Belajar (Y)**

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Regresi a	1	396744,0167	396744,017	
Regresi b	1	1391,1625	1391,1625	144,1308
Residu	58	559,8208333	9,65208333	
Jumlah	60	398695		

Sumber : Data Primer, 2016

Dari daftar diatas, maka  $F_{hitung}$  ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{1391,1625}{9,65208333} = 144,1308$$

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $60 - 2 = 58$ , maka  $F_{(0,95)(1,58)} = 4,00$  ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $144,13 > 4,00$ ).

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar.

## 2. Uji linieritas Regresi Linier Sederhana

Untuk membuktikan apakah hipotesis model regresi linier diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji linieritas regresi. Jika ternyata persamaan tersebut linier, maka baru digunakan prediksi dengan bentuk linier. Dan jika persamaan ternyata tidak linier maka perlu dicarikan model non linier.

Pengujian linieritas dilakukan dengan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $1 - \alpha$  dengan dk pembilang  $k - 2$  dan dk penyebut  $n - k$  maka hipotesis model linier  $Y$  atas  $X$  dapat diterima dan sebaliknya.

a. Uji Linieritas Kinerja Guru ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ )

Uji linieritas kinerja guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) dapat dihitung sebagai berikut (lihat lampiran IX):

$$JK(E) = 543,5833$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 879,5753 - 543,5833 = 335,992$$

**Tabel 4.9**  
**Tabel ANAVA Uji Linieritas  $X_1$  Atas  $Y$**

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	60	398695		
Regresi a	1	396744	396744	
Regresi b	1	1071,408	1071,408	70,64962
Residu	58	879,5753	15,16509	
tuna cocok	23	335,992	14,60835	0,940596
Kekeliruan	35	543,5833	15,53095	

Sumber : Data Primer, 2016

Jadi  $F_{hitung}$  dari:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{14,60835}{15,53095} = 0,94$$

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang 23 dan dk penyebut 35 diperoleh 1,84. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,94 < 1,84$ ), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

b. Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Siswa ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Uji linieritas lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) atas prestasi belajar siswa (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$JK(E) = 308,4167$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 559,8208 - 308,4167 = 251,4042$$

**Tabel 4.10**  
**Tabel ANAVA Uji Linieritas  $X_2$  atas Y**

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	60	398695		
Regresi a	1	396744	396744	
Regresi b	1	1391,163	1391,163	144,1308
Residu	58	559,8208	9,652083	
tuna cocok	24	251,4042	10,47517	1,154788
Kekeliruan	34	308,4167	9,071078	

Sumber : Daa Primer, 2016

Jadi  $F_{hitung}$  dari:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{10,47517}{9,071078} = 1,16$$

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang 24 dan dk penyebut 34 diperoleh 1,84. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,16 < 1,84$ ), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

### 3. Regresi Linier Multiple

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat memberikan gambaran terhadap Y untuk perubahan X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan regresi linier multiple. Pengujian terhadap koefisien- koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima berbentuk regresi linier multiple dinyatakan dengan persamaan:  $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

Maka nilai  $a_0$ ,  $a_1$ , dan  $a_2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (lihat lampiran VIII):

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$= \frac{(439351)(374816) - (393736)(418075)}{(354134)(43951) - (393736)^2}$$

$$= 0,59$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$= \frac{(354134)(418075) - (393736)(374816)}{(354134)(43951) - (393736)^2}$$

$$= 0,84$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$= 90,35 - (0,59)(84,89) - 0,84 (94,72)$$

$$= 0,22$$

Maka persamaan regresi linier multiple adalah  $Y = 0,22 + 0,59X_1 + 0,84X_2$ .

#### 4. Uji Linieritas Regresi Multiple

Sedangkan untuk menguji apakah koefisien dari linier regresi multiple sudah bersifat nyata atau tidak dalam mengadakan prediksi terhadap Y, maka perlu dilakukan uji linieritas regresi multiple.

Dari (lampiran XI) diperoleh data untuk menghitung uji linieritas regresi multiple sebagai berikut:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y = (0,59)(6661,89) + (0,84)(7272,99)$$

$$= 6908,7412$$

$$JK_{res} = \left( Y - \hat{Y} \right)^2 = 875,6203$$

Maka F hitung ditentukan dengan rumus:

$$JK = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} = \frac{6908,7412 / 2}{875,6203 / 60 - 2 - 1} = 224,86$$

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dapat dinyatakan bahwa Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  memiliki regresi liier multiple dan dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata apabila  $X_1$  dan  $X_2$  diketahui.

Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 57 diperoleh 3,15. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $224,86 > 3,15$ ). Dengan demikian uji regresi linier multiple Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah bersifat nyata.

## 5. Regresi Sederhana

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka diadakan uji signifikansi regresi sederhana dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ n \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

$$\sum X_1 = 4584$$

$$\sum X_2 = 5115$$

$$\sum Y = 4879$$

$$\sum X_1^2 = 354134$$

$$\sum X_2^2 = 439351$$

$$\sum Y^2 = 398695$$

$$\sum X_1 Y = 374816$$

$$\sum X_2 Y = 418075$$

$$\sum X_1 X_2 = 393736$$

a. Regresi Antara Kinerja Guru ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )

$$\begin{aligned} r_{y1} &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{60(374816) - (4584)(4879)}{\sqrt{\{60(354134) - (4584)^2\} \{60(398695) - (4879)^2\}}} \\ &= \frac{123624}{165852,320} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, didapat harga  $r_{y1} = 0,75$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien regresi lebih besar dari koefisien regresi  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi hitung diperoleh  $r = 0,75$  sedangkan koefisien regresi dari harga kritik  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan

$n = 60$  diperoleh  $0,254$ , sehingga koefisien regresi  $r$  hitung lebih besar dari koefisien regresi tabel ( $0,75 > 0,254$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Regresi Antara Lingkungan Keluarga Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )

$$\begin{aligned}
 r_{y2} &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{60(418075) - (5115)(4879)}{\sqrt{\{60(439351) - (5115)^2\} \{60(398695) - (4879)^2\}}} \\
 &= \frac{128415}{152178,734} \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga  $r_{y2} = 0,85$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sangat tinggi.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien regresi lebih besar dari koefisien regresi  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi hitung diperoleh  $r = 0,85$  sedangkan koefisien regresi dari harga kritik  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  diperoleh  $0,254$ , sehingga koefisien regresi  $r$  hitung lebih besar dari koefisien regresi tabel ( $0,85 > 0,254$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.



c. Korelasi Antara Kinerja Guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Keluarga Siswa ( $X_2$ )

$$\begin{aligned}
 r_{x12} &= \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} \\
 &= \frac{60(393736) - (4584)(5115)^2}{\sqrt{\{60(354134) - (4584)^2\} \{60(439351) - (5115)^2\}}} \\
 &= \frac{177000}{215610,898} \\
 &= 0,820
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas di dapat harga  $r^x_{12} = 0,820$  sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan lingkungan keluarga siswa adalah sangat tinggi.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh  $r = 0,820$  sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  diperoleh  $0,254$ , sehingga koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $0,820 > 0,254$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan.

## 6. Regresi Multiple

Koefisien regresi multiple dinyatakan dengan “R” dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{x12}}{1 - r_{x12}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,745^2 + 0,843^2 - 2 \times 0,745 \times 0,843 \times 0,820}{1 - 0,820^2}}$$

$$= 0,83$$

Dari hasil perhitungan diatas, di dapat harga  $ry_{12} = 0.83$  sehingga didapat kesimpulan bahwa pengaruh antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sangat tinggi.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien regresi lebih besar dari koefisien korelasi  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi hitung diperoleh  $r = 0,83$  sedangkan koefisien regresi dari harga kritik  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$  diperoleh  $0,254$ , sehingga koefisien regresi  $r$  hitung lebih besar dari koefisien regresi tabel ( $0,83 > 0,254$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar” digunakan rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{0,83^2/2}{(1-0,83)/(60-2-1)}$$

= 170

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 57 diperoleh 3,16. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni ( $170 > 3,16$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar.

## 7. Uji Koefisien Regresi Determinasi

Untuk mengetahui presentase pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, kontribusi dapat ditentukan dengan regresi determinasi dengan mengkuadratkan koefisien regresi sederhana “r” yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  $100\% r^2$  (sudjana 2002:369).

1. Kontribusi antara kinerja guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh  $r = 0,75$  maka  $r^2 = (0,75)^2 = 0,56$ , dengan demikian pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut:  $100r^2\% = 100 \times 0,56\% = 56\%$  .
2. Kontribusi antara lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh  $r = 0,85$  maka  $r^2 = (0,85)^2 = 0,71$ , dengan demikian pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut:  $100 r^2\% = 100 \times 0,71\% = 71\%$ .

3. Kontribusi antara kinerja guru ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) diperoleh

$r = 0,820$  maka  $r^2 = (0,820)^2 = 0,68$ , dengan demikian pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut:  $100 r^2\% = 100 \times 0,68\% = 68\%$ .

4. Kontribusi antara kinerja guru ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga siswa ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) diperoleh  $r = 0,83$  maka  $r^2 = (0,83)^2 = 0,69$ , dengan demikian pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut:  $100 r^2\% = 100 \times 0,69\% = 69\%$ .

Dari hasil-hasil perhitungan korelasi di atas dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Korelasi Determinasi**

Regresi	R	100.r%	R	100. r%
Y atas $X_1$	0,75	0,56		
Y atas $X_2$	0,85	0,71		
$X_1$ atas $X_2$	0,820	0,68		
Y atas $X_1$ dan $X_2$			0,83	0,69

Sumber : Data Primer, 2017

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi kepada pengujian hipotesis maka dapatlah kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Regresi linier multiple antara variabel Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  diperoleh  $Y = 0,22 + 0,59X_1 + 0,84X_2$ . Dari regresi tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan kinerja guru.
2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar adalah tinggi (0,75 atau 56%).
3. Pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar adalah sangat tinggi (0,85 atau 71%).
4. Pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar adalah sangat tinggi (0,83 atau 69%).
5. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan adanya kinerja guru yang dimiliki siswa akan memudahkan siswa dalam belajar, apalagi dibarengi dengan lingkungan keluarga siswa yang sangat tinggi baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Kedua unsur ini memang memiliki pengaruh yang menonjol guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Swasta FKIP Nommensen Pematangsiantar.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan yaitu:

### 1. Kepada guru

- a. Diharapkan agar guru selalu memperhatikan kinerja guru yang dimiliki setiap siswa.
- b. Diharapkan agar guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kinerja guru tertentu.
- c. Diharapkan agar guru terus membangkitkan lingkungan keluarga siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Kepada siswa

- a. Agar siswa lebih memiliki keberanian dan percaya diri dalam mengembangkan bakatnya.
- b. Agar siswa memiliki motivasi yang lebih dalam kegiatan belajarnya.

### 3. Kepada peneliti lain

Peneliti berharap agar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama dengan metode deskriptif dapat lebih berkembang, mengadakan penelitian tentang kinerja guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah lain sehingga dapat melahirkan kesimpulan yang lebih akurat lagi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M.1997. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta; Jakarta
- Prawirosentono, suryadi .1999. kebijakan karyawan. Yogyakarta: BPFE
- Djamarah, Syaiful Bahri.2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana 1992, Metode Statistika, Tartito Bandung.
- Hamalik, Oemar.2010.*Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Hasibuan & Moedjiono.2010.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairani, Makmun. 2013 *psikologi belajar*. Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.
- Prof.Dr. Umar tirtarahardja *pengantar pendidikan rineka cipta*
- Sutan Jati, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Angkasa, Bandung, 1992
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas.2012.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Kencana.
- Sardiman.2011.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013.*Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Winkel. W,S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, 1987
- Khairani, Makmun. 2013 *psikologi belajar*. Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi,D. 2013. *Kineja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2011.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.8 Juli 2003. 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41; Jakarta